

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Anak usai prasekolah merupakan anak yang rentang usianya 3 hingga 6 tahun, fase ini penting dalam perkembangannya. Masa dimana anak-anak mengalami pertumbuhan yang pesat dalam berbagai aspek perkembangan. Aspek perkembangan seperti kemampuan gerak kasar, gerak halus, bicara dan bahasa serta sosialisasi dan kemandirian mengalami penambahan struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks (Depkes RI, 2016). Perkembangan yang tepat dapat membentuk dasar yang kuat untuk kesejahteraan dan perkembangan anak di masa depan. Orang tua sangat berperan penting dalam memberikan stimulasi yang mendukung serta memastikan perkembangan anak yang optimal. Orang tua, sebagai figur paling dekat dengan anak-anak prasekolah memegang peran kunci dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan anak. Interaksi, pengajaran, dan perhatian yang diberikan orang tua sangat membentuk potensi kognitif dan sosial anak-anak. Dalam banyak kasus, orang tua menjadi agen pertama yang memperkenalkan anak-anak kepada dunia luar, memberi stimulasi sensorik, dan pengalaman yang berharga.

Menurut WHO (*World Health Organization*, 2018), prevalensi anak yang mengalami gangguan perkembangan yaitu 28,7% dan Indonesia termasuk kedalam Negara ketiga dengan prevalensi tertinggi di regional Asia Tenggara (WHO, 2018). Berdasarkan data Kemenkes RI (2018), bahwa sebanyak 88,3% balita dan anak usia prasekolah mengalami gangguan perkembangan, baik perkembangan literasi, fisik,

sosial emosional, kecerdasan kurang dan keterlambatan (Irawan et al 2019). Permasalahan tingkat sosial anak usia prasekolah yaitu sekitar 60,5% anak memiliki tingkat sosial rendah, 52,6% merupakan komponen otonomi, 42,1% komponen responsif, 31,6% komponen empati, 50% motorik dan 92,1% regulasi emosi level tinggi. Penelitian lain tentang perkembangan sosial anak usia prasekolah didapat 38,18 tidak mampu bersosialisasi dengan orang lain dan teman sebaya. Tingkat perilaku emosional anak sebanyak 49,09% tingkat emosi rendah dan dari segi perilaku agresif didapatkan sebanyak 58,18% berperilaku agresif (Asmarita et al., 2020). Menurut Ikatan Dokter Indonesia (IDAI), sekitar 2.634 anak usia 0-72 bulan di Jawa Timur. Berdasarkan hasil pemeriksaan terdapat perkembangan anak normal sesuai usianya 53%, meragukan 13%, mengalami penyimpangan sebanyak 34%. Menurut penyimpangan perkembangan meliputi 10% motorik kasar seperti berjalan atau berlari, 30% motorik halus seperti menulis dan memegang, 44% bahasa serta 16% sosialisasi kemandirian.

Perkembangan merupakan perubahan yang teratur, sistematis, dan terorganisir untuk mencapai tujuan tertentu sehingga perkembangan memiliki beberapa ciri seperti berkesinambungan, kumulatif, bergerak ke arah yang lebih kompleks dan holistik (Mesadis, 2016 dalam Wijoyo & Mustikasari 2019). Perkembangan adalah bertambahnya kemampuan struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks, dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan, sebagai hasil dari proses pematangan/maturitas. Perkembangan menyangkut proses diferensiasi sel tubuh, jaringan tubuh, organ dan sistem organ yang berkembang sedemikian rupa sehingga masing-masing dapat memenuhi fungsinya. Termasuk juga

perkembangan kognitif, bahasa, motorik, emosi, dan perkembangan perilaku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya (Soetjiningsih, 2016).

Terdapat empat aspek yang dinilai dalam perkembangan yaitu perkembangan motorik kasar, perkembangan motorik halus, perkembangan bahasa serta perkembangan kemandirian. Keempat aspek perkembangan ini akan berkembang dengan baik sesuai dengan usia anak apabila faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan pada anak juga ikut mendukung dalam perkembangan anak (Soetjiningsih, 2016).

Dalam perkembangan peran orang tua merupakan salah satu faktor yang mendukung dalam kesesuaian perkembangan anak. Orang tua dapat memberikan stimulasi kepada anak pada masa emas anak karna akan lebih optimal, apalagi jika dilengkapi dengan kebutuhan nutrisi yang tepat. Stimulasi pada anak akan menciptakan anak yang cerdas, dapat tumbuh dan berkembang secara optimal, mandiri, memiliki emosi yang stabil, serta mudah beradaptasi (Septiari, 2015). Maka dari itu orang tua harus lebih memperhatikan perkembangan anaknya agar mengetahui apakah anak sudah berkembang dengan baik sesuai dengan usianya atau anak mengalami keterlambatan dalam perkembangannya.

Orang tua memiliki peran penting untuk membantu mengembangkan potensi anak. Namun permasalahan yang sering terjadi yaitu kurangnya pemberian stimulasi oleh orang tua kepada anak. Untuk mengoptimalkan aspek perkembangan anak, peran orang tua dalam pemberian stimulasi sangatlah diperlukan agar anak berkembang dengan baik. Dalam perkembangan anak terdapat masa kritis dimana anak memerlukan rangsangan atau stimulasi yang tepat agar memiliki potensi untuk

berkembang. Stimulasi bertujuan untuk mengembangkan kemampuan anak serta membantu mencapai tingkat perkembangan sesuai dengan usia anak.

Orang tua harus memberikan stimulasi dalam semua aspek perkembangan anak, baik motorik kasar, motorik halus, bahasa dan personal sosial. Stimulasi orang tua harus di berikan secara rutin dan disertai dengan kasih sayang menggunakan metode bermain yang menyenangkan bagi anak, sehingga perkembangan anak dapat dicapai dengan optimal. Kurangnya stimulasi dari orang tua dapat mengakibatkan terjadinya keterlambatan perkembangan pada anak. Perkembangan anak dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah stimulasi. Mana yang mendapatkan stimulasi terarah, teratur dan dilakukan sejak usia dini lebih cepat berkembang dibandingkan dengan anak yang kurang atau terlambat mendapatkan stimulasi.

Berdasarkan survei pendahuluan yang saya lakukan di POS PAUD Nusa Bangsa Kota Malang terdapat 35 murid pada usia 3-5 tahun. Berdasarkan latar belakang diatas penulis ingin membuat Skripsi yang berjudul “Hubungan Peran Orang Tua Terhadap Perkembangan Anak Pra Sekolah di POS PAUD Nusa Bangsa Kota Malang.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang dapat diambil adalah “Apakah hubungan peran orang tua terhadap perkembangan anak pra sekolah di POS PAUD Nusa Bangsa Kota Malang”.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan peran orang tua terhadap perkembangan anak pra sekolah di POS PAUD Nusa Bangsa Kota Malang

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi peran orang tua di POS PAUD Nusa Bangsa Kota Malang
- b. Mengidentifikasi perkembangan anak pra sekolah di POS PAUD Nusa Bangsa Kota Malang
- c. Menganalisa hubungan antara peran orang tua terhadap perkembangan anak pra sekolah di POS PAUD Nusa Bangsa Kota Malang

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, informasi dalam bidang kesehatan dan pendidikan untuk meningkatkan kualitas perkembangan anak usia prasekolah. Serta memperluas pengetahuan mengenai hubungan peran orang tua terhadap stimulasi perkembangan anak pra sekolah.

### **1.4.1 Manfaat Praktis**

#### **1. Bagi Responden**

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menjadikan informasi bagi orang tua mengenai pentingnya peran orang tua terhadap stimulasi perkembangan anak.

#### **2. Bagi Pengelola Sekolah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi tambahan terkait adanya penelitian stimulasi perkembangan anak pra sekolah.

#### **3. Bagi Peneliti**

Dapat menambah wawasan dan pengalaman peneliti dalam hal melakukan penelitian secara langsung. Menambah pengetahuan peneliti terkait pentingnya pengaruh peran orang tua terhadap stimulasi perkembangan anak.